

Upaya Peningkatan Keterampilan Pegawai Pada Bagian Percetakan Kartu Sertifikat Dan Uji Layak Berkendara Di Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

Dimas Allif Mafudin¹

Herman Wahyu Dwi Maelana²

^{1,2}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

¹dimasnovi1917@gmail.com¹)

²herman@amayogyakarta.ac.id²)

Abstract

This research is entitled Efforts to Improve Employee Skills in the Certificate Card Printing and Driving Worthiness Test Section at the Klaten Regency Transportation Service, Central Java. This research is a descriptive qualitative study and aims to explain the efforts made by the Klaten Regency Transportation Service to improve employee skills in the certificate card printing and driving fitness test sections. The subject of writing is an employee of the Klaten Regency Transportation Service and the object of writing is the Klaten Regency Transportation Service. The data collection technique was carried out using observation, interviews, documentation and literature study methods, while the data analysis method was carried out using the Miles and Hubberman method which includes data collection analysis, data reduction, data presentation and data verification. The results of the research concluded that the efforts made by the Klaten Regency Transportation Service were to include employees in various training or technical guidance for employees from registration at the counter or in the computer database section in the test vehicle database and card printing section, both held by the department and the Regency government and taking part in regular training and conducting training with other districts and the accuracy of employees in the certificate card printing and driving fitness tests is very important to analyze errors in certificate card printing.

Keywords: Effort, Improvement, Employee Skills.

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, urgensi, rasionalisasi masalah, penyelesaian masalah umum Sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen organisasi yang menitikberatkan pada unsur sumber daya manusia. Secara umum, sumber daya yang membentuk suatu organisasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: (1) sumber daya manusia dan (2) sumber daya non manusia. Dari semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi, baik pemerintah maupun swasta, sumber daya manusia adalah yang paling penting dan sangat penting. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber kekuatan, meliputi akal, emosi, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, pengalaman, tenaga, dan kerja. Semua talenta potensial ini memiliki dampak signifikan terhadap upaya mencapai tujuan organisasi.

Orang yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki keterampilan kerja dan pengalaman profesional untuk mengikuti tuntutan zaman dan perubahan yang terus berkembang. Namun, dalam hal ini, perlu menyeimbangkan pengalaman profesional dengan keterampilan sumber daya manusia agar dapat bekerja dengan baik dalam organisasi. Keberhasilan suatu perusahaan terutama ditentukan oleh orang-orang di dalam organisasi baik mereka yang perusahaan maupun yang mendorong kemajuannya. Jika karyawan yang bekerja pada perusahaan tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan, maka perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya.

Karyawan merupakan kekayaan utama suatu perusahaan, karna tanpa keikutsertaan mereka aktivitas perusahaan tidak akan terjadisuatu pencapaian. karyawan berperang penting dalam menerapkan sistem rencana sistem, proses dan tujuan ingin dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan dan kinerja yang maksimal dibutuhkan sumber daya yang berpengalaman dan terampil dalam bidangnya. Definisi karyawan menurut Hasibuan, karyawan adalah seorang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pengalaman kerja berkaitan dengan keterampilan dan kecakapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman kerja tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi pengalaman kerja dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu instansi (Nasution, 2020). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil di dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk mengukur tingkat pengalaman yang ada dapat dilihat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan tingkat keterampilan yang telah dikuasai seorang karyawan (Suharti et al., 2021).

Menurut Nadler dalam Marlinda (2023), keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.

Dinas Perhubungan (Dishub) yakni unsur pelaksana Pemerintah Daerah dalam sektor perhubungan dimana diketuai oleh Kepala Dinas yang bertanggungjawab serta berkedudukan di bawah Bupati melewati Sekretaris Daerah. Dishub berdasar pada UU 22 tahun 2009, mempunyai fungsi serta tugas untuk menetapkan rencana umum angkutan jalan serta lalu lintas, rekayasa serta manajemen lalu lintas, perizinan angkutan umum, persyaratan teknis serta laik jalan, pengembangan sistem komunikasi serta informasi dalam sektor angkutan jalan, sarana prasarannya lalu lintas, serta menyidik pelanggaran akan persyaratan teknis dan kelaikan jalan maupun perizinannya angkutan umum dimana membutuhkan peralatan serta keahlian khusus yang dilakukan selaras pada ketentuannya undang-undang

Dinas Pehubungan Kabupaten Klaten mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan di wilayah Kabupaten Klaten. Melihat dari Visi Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten yaitu terwujudnya peningkatan kualitas penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan maka Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten menetapkan sasaran strategis meningkatnya kualitas penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan. Untuk dapat mencapai sasaran strategis tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten kemudian menetapkan arah kebijakan yang salah satunya berorientasi pada

Sumber Daya Manusia selanjutnya disingkat SDM yaitu Peningkatan kinerja lalu lintas dan SDM Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten yang berkualitas.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa wawancara yang telah penulis lakukan yaitu, bagaimana meningkatkan kualitas dan keterampilan serta memberikann pelatihan kepada pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikasi dan laik uji berkendara, Maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan pegawai dalam kecekatan mengerjakan tugas secara teknis.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat (Putri, 2023). Robbins mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: *Basic Literacy Skill*: Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan. *Technical Skill*: Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan kompter dan alat digital lainnya. *Interpersonal Skill*: Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim. *Problem Solving*: Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya. (Megantoro, 2015).

Keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh: Tingkat Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Umur. Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja. Pengalaman. Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal. Ranupantoyo dan Saud mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik. (Putri,2023).

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun, yaitu: Motivasi. Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan. Pengalaman. Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampau.Keahlian. Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan. (Putri, 2023)

Pengujian Kendaraan

Pengujian kendaraan disebut juga uji kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, angkutan umum, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2012 tentang pemeriksaan kendaraan bermotor di jalan. Dilaksanakan secara berkala 6 (enam) bulan sekali dalam rangka menjamin keselamatan, kelestarian lingkungan dan pelayanan umum. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tujuan transportasi adalah untuk mewujudkan laju lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, maupun memadukan modal transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan menunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Gunawan et al., 2023).

Maka untuk mewujudkan hal tersebut di atas semua peruntukannya harus memenuhi persyaratan teknis dan ambang batas laik jalan serta sesuai dengan kelas jalan yang dilalui. Pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor bersifat pelayanan umum dan lebih diutamakan pada pertimbangan menyangkut aspek keselamatan secara teknis terhadap pengguna kendaraan bermotor di jalan sampai pada tujuannya dan kelestarian lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor yang digunakan di jalan, sehingga tidak untuk mencari keuntungan materil.

Pengaturan dan pembinaan kendaraan maupun pengemudi tersebut tidak dapat dipisahkan dari sistem lalu lintas dan angkutan jalan yang secara keseluruhan merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem transportasi nasional. Pada kenyataannya, kegiatan pengaturan dan pembinaan tersebut menuntut keterlibatan serta dukungan berbagai instansi pemerintah maupun masyarakat yang mempunyai kaitan tugas dengan bidang lalu lintas dan angkutan jalan. Untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang optimal, diperlukan adanya pengaturan dan pembinaan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini dapat dicapai jika kegiatan pengaturan dan pembinaan pada masing-masing instansi pemerintah tersebut terkoordinasi secara utuh, tertib, teratur dan sinergis antara satu dengan lainnya, tanpa mengurangi tugas dan tanggung jawab masing-masing instansi.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan, Diatur kewajiban pemilik untuk mendaftarkan kendaraan bermotornya, dalam rangka mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk tertib administrasi, pengendalian kendaraan bermotor yang dioperasikan di Indonesia, mempermudah penyidikan pelanggaran atau kejahatan yang menyangkut kendaraan yang bersangkutan, serta dalam rangka perencanaan kendaraan yang bersangkutan, serta dalam rangka perencanaan, rekayasa dan manajemen lalu lintas dan angkutan jalan, dan memenuhi kebutuhan data lainnya dalam rangka perencanaan pembangunan nasional.

Uji kelayakan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor. Secara gartis besar uji kelayakan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kelayakan, kondisi kendaraan saat pengujian, jenis pengujian, tarif biaya uji. Menurut UU No. 22 tahun 2009 pengujian kelayakan atau uji KIR adalah persyaratan teknis dan layak jalan kendaraan bermotor (yang dilakukan enam bulan sekali) serta mewajibkan

kendaraan bermotor yang diimpor, dibuat dan dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di jalan. Sedangkan uji kelayakan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2012 ayat 1 adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandeng, kereta tempelan, dan kendaraan bermotor khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Uji kelayakan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dan untuk mengetahui angkutan yang telah melaksanakan atau mengikuti uji kelayakan dilihat dari kartu uji, stiker disamping kanan angkutan dan tanda angkutan plat tersebut. Tanda lulus uji biasanya memuat nomor dan tanggal uji kendaraan, daya angkut, merk dan tipe, masa berlaku hasil uji, dan muatan sumbu terberat.

Definisi uji kelayakan menurut Dinas Perhubungan adalah rangkaian kegiatan menguji, memeriksa komponen kendaraan bermotor, truk, angkutan umum, pick up dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan layak jalan. Kendaraan yang layak jalan harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu (Refkisyam, 2015): Kendaraan bermotor khususnya angkutan kota tidak boleh memiliki ketebalan asap mencapai 50%. Lampu yang terdapat pada kendaraan tidak boleh terlalu terang atau redup yang dapat menyilaukan pengguna jalan lainnya. Sistem pengereman harus dalam kondisi yang baik, harus ada pada kendaraan khususnya angkutan kota, selain sistem pengereman yang baik diperlukan pula sistem rem tangan, agar pengereman dapat dilakukan dengan baik, sehingga ketika angkutan kota beroperasi tidak ditemukan kendala atau kesulitan. Speedometer harus ada disetiap kendaraan, speedometer berfungsi untuk mengontrol kecepatan kendaraan tersebut, agar tidak ugal-ugalan dalam berkendara. Suara yang dihasilkan dari kendaraan bermotor dalam hal ini adalah mesin atau klakson kendaraan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sesuai dengan standar kelayakan bahwa kendaraan memiliki tingkat suara serendah-rendahnya 90db dan setinggi-tingginya mencapai 118db.

Dalam upaya memperlancar uji kelayakan yang dilakukan 6 bulan sekali terutama pada moda transportasi angkutan kota, pengemudi diharapkan berperan serta melakukan upaya-upaya untuk memperlancar pengujian, misalnya dalam menggunakan angkutan remnya harus betul-betul sesuai standar yang ada, ban angkutan tidak gundul, lampu menyala dengan baik sesuai standar yang berlaku. Tidak kalah penting dalam upaya memperlancar pengujian kelayakan kendaraan adalah perlunya kesadaran pengemudi yang sesuai dengan aturan dan etika. Menurut Hirawan (2015), uji kelayakan yang tidak dilakukan atau tidak dilaksanakan pada angkutan akan mengakibatkan polusi udara, tidak tertibnya berlalu lintas bahkan dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Faktor Pengemudi memegang peranan penting dalam pelaksanaan uji kelayakan (Puspitasari, 2015). Faktor kesadaran pengemudi yang tidak baik meliputi : Tidak memiliki surat izin usaha angkutan karena jual beli trayek tanpa melapor pada Dishub, untuk perpanjangan izin trayek mereka meminjam surat izin usaha dan KTP dari pemilik lama. Tidak menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk memenuhi kewajiban sebagai pemegang izin trayek. Karena izin trayek tidak dilakukan sesuai prosedur. Tidak tepat waktu melaksanakan pengujian atau KIR. Karena tidak melaksanakan pengujian sesuai waktu yang ditentukan maka pengemudi akan mendapatkan denda atas keterlambatan (tarif biaya yang lebih tinggi). Hilangnya buku uji akan memperlambat pengujian kelayakan karena pengujian kelayakan akan dilakukan

jika adanya buku uji sehingga dapat mengetahui kendaraan atau angkutan tersebut sudah atau belum melaksanakan uji kelayakan. Hilangnya buku uji atau tidak adanya buku uji akan mengakibatkan kendaraan atau angkutan tersebut ditilang dan tidak dapat melaksanakan pengujian kelayakan Tidak memiliki atau menguasai angkutan yang laik jalan yang dibuktikan dengan foto copy surat tanda Nomor angkutan sesuai domisili perusahaan dan foto copy buku uji.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam [Albashori & Diana Sari Wijayanti \(2022\)](#), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Subjek penulisan penelitian ini adalah pegawai dalam percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara di Dinas Perhubungan Klaten. Objek dari penulisan penelitian ini yaitu upaya peningkatan keterampilan pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikasi dan uji layak berkendara. Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah menggunakan metode analisis data yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penulis, teori- teori yang telah mengukuhkan penulisan, dan metode penulisan yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penulisan. Hasil penulisan akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada pegawai di lingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil wawancara yang disampaikan oleh pegawai menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan pegawai pada bagian percetakan sertifikat dan uji layak berkendara itu pada awalnya kita melakukan bimtek ke semua pegawai entah itu dari pendaftaran, di loket maupun di bagian database komputer di database kendaraan uji maupun di bagian cetak kartu jadi semua pegawai yang diantisipasi semua kita beri bimbingan terkait cara melakukan cetak kartu uji dan kita melakukan bimtek menggunakan aplikasi di pendaftaran serta di bagian keuangan dan sistem informasi manajemen pengembangan keprofesian yang berlanjut semua pegawai, di bagian administrasi kita memberikan bimbingan teknis tatacara penggunaan aplikasi percetakan kartu maupun aplikasi SIMPKB jadi semuanya kita berikan bimbingan dan pelatihan nanti jika ada update terkait software dan hardware kita adakan latihan kembali kepada semua pegawai di bagian administrasi. Pegawai yang lain menyatakan bahwa untuk dibagian percetakan sertifikat dan kartu uji berkendara itu fleksibel saja yang penting itu pertama harus teliti, yang kedua setiap data kendaraan itu ada perbedaan antara ukuran satu dengan yang lainnya yang jelas yang perlu diperhatikan itu plat nomor sesuai STNK dan ukuran-ukuran sesuai dengan yang telah di isikan yang jelas diperlukan ketelitian. Dan untuk meningkatkan keterampilan kami di bagian percetakan tentunya kita mengikuti pelatihan yang telah disediakan oleh dinas, bukan hanya di bagian percetakan kartu uji saja namun setiap bagian pasti telah melakukan pelatihan sesuai bagianya.

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara di Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara yaitu mengikutkan pegawai berbagai pelatihan atau bimbingan teknis untuk para pegawai dari pendaftaran, di loket maupun di bagian *database* komputer di *database* kendaraan uji maupun di bagian cetak kartu, baik itu diadakan oleh dinas maupun pemerintah kabupaten dengan cara teratur dan tertib, di antaranya teknis menggunakan aplikasi di pendaftaran dan di bagian keuangan, Sistem informasi manajemen pengembangan keprofesian, di bagian administrasi diberikan bimbingan teknis tatacara penggunaan aplikasi percetakan kartu maupun aplikasi SIMPKB. 2) Pegawai yang berada di bagian percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara harus mempunyai ketelitian yang tinggi sehingga tidak membuat kesalahan yang tidak diinginkan karena setiap data kendaraan itu ada perbedaan antara ukuran satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan KM 133 tahun 2015 pasal 45, persyaratan penerbitan kartu sertifikasi dan kartu uji layak berkendara terdiri dari 2 hal yaitu: 1) Persyaratan Administrasi, meliputi Kartu *smart card* dan sertifikasi uji berkala KBWU, STNK Asli, KTP pemilik kendar asli, Sertifikasi registrasi tipe (kendaraan baru/rubah bentuk), Ijin trayek (angkutan umum) dan Surat tera (tangki). 2) Pemeriksaan persyaratan teknis dan laik jalan, meliputi Pra uji /Uji visual, Pengujian dengan alat, Emisi gas buang kendaraan bermotor, Tingkat suara klakson dan/atau knalpot, Kemampuan rem utama dan rem parker, Kincup roda depan, Kemampuan pancar dan sinar lampu utama, Akurasi alat petunjuk kecepatan, Kedalaman alur ban, Daya tembus cahaya pada kaca, Pengukuran berat dan dimensi kendaraan.

Sesuai dengan persyaratan di atas, kendaraan yang tidak lulus harus dikembalikan untuk diperbaiki dan melakukan pengujian ulang, sedangkan kendaraan yang telah lulus dari persyaratan teknis dan uji laik jalan, memenuhi persyaratan administrasi, memenuhi persyaratan teknis kendaraan bermotor, memenuhi ambang batas laik jalan kendaraan bermotor akan mendapatkan kartu bukti lulus uji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai meningkatkan keterampilan pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara, yaitu mengikutkan pegawai berbagai pelatihan atau bimbingan teknis untuk para pegawai dari pendaftaran di loket maupun dibagian *database* komputer di *database* kendaraan uji maupun bagian cetak kartu, baik itu diadakan oleh dinas maupun pemerintah Kabupaten dengan cara teratur dan tertib, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten untuk keterampilan pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara dilakukan dengan mengadakan pelatihan secara teratur dan melakukan pelatihan dengan kabupaten-kabupaten lainnya dan ketelitian pegawai pada bagian percetakan kartu sertifikat dan uji layak berkendara sangatlah penting untuk menganalisis terjadinya kesalahan dalam percetakan kartu sertifikat.

REFERENSI

- Albashori, M., & Diana Sari Wijayanti, I. (2022). KINERJA PEGAWAI DINAS PERTANAHAN DAN TATA RUANG KOTA YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI WFH (WORK FROM HOME). *Albama: Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 15(1), 29–38. Diambil dari <http://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/albama>
- Fahlefi, W. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 352–371.
- Gunawan, W., Lestari, F., & Hartanto, P. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Uji Kir di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. *SENMAabis: Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*, 3, 1–6. Diambil dari <http://prosiding.senmabis.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/102>
- Marlinda, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Busana Industri Pada Kelas Xi Tbs 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(4), 14–22. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss4pp14-22>
- Nasution, A. M. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN KERJA KARYAWAN PADA PT. PILAR UTAMA ASIA MEDAN. *Jurnal Bisnis Corporate :Vol. 5 No. 1*, 5(1).
- Suharti, T., Sativa, O., Agung, S., & Kusumah, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen ...*, 4(3), 274–283. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6692>
- Sukarno, B., Putro, F. H. A., & Prabowo, A. A. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Model Nice Untuk Bisnis Bermodal Kecil Dalam Meraih Konsumen. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humainora*, 1(7), 71–80.